

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan metode tertentu yang melibatkan peserta didik untuk melaksanakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa¹. Oleh karenanya pendidikan menjadi peranan penting terhadap generasi penerus bangsa, dengan demikian perlu diadakan kembali peningkatan dan perbaikan untuk mutu pendidikan. Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan harus sangat diupayakan, karena pendidikan adalah unsur pokok dari suatu pertumbuhan bangsa. Dengan melalui pendidikan yang memiliki kualitas baik maka tujuan dari pendidikan nasional bisa tercapai dengan maksimal.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai persoalan tentang hukum aturan dalam kehidupan sehari-hari umat manusia terutama dalam hal syariat Islam.² Apabila dilihat melalui sisi ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini dalam kalangan ulama Islam, fiqih ialah ilmu pengetahuan yang didalamnya membahas tentang hukum-

¹Sujana, I. W. C. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, dalam jurnal *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4 no.1, 2019, hlm. 29.

²Mansir, F. Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, dalam jurnal *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, vol. 5, no. 2, 2020, hlm. 167–179.

hukum Islam yang mana bersumber pada al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i lainnya.³ Hukum yang diatur dalam fiqih itu terdiri dari hukum amalan-amalan harian, yang wajib seperti shalat, sunnah seperti sujud tilawah, mubah seperti makan minum, makruh seperti berkumur saat puasa, dan haram seperti berzina. Dan ada pula dalam bentuk lain sebagainya seperti sah, batal, benar, salah dan lainnya.

Dilihat dari segi pengamalan ajaran Islam, pembelajaran fiqih ini adalah pembelajaran yang bersifat amaliah, yang didalamnya mengandung unsur teori dan praktek. Ilmu pengetahuan merupakan sebaik-baik sesuatu yang dicari karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Didalam sebuah hadits rosulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga.”⁴ (HR Muslim, No. 2699)

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan kepada umatnya untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya karena memang pada dasarnya ilmu pengetahuan itu sangatlah penting. Apalagi dalam kehidupan beragama, ilmu pengetahuan ini merupakan sesuatu yang wajib dimiliki, karena tidak mungkin seseorang melakukan ibadah sebagai

³Waskito, T. *Antologi Hadits Tarbawi (Pesan-Pesan Nab SAW Tentang Pendidikan)*. (Edu Publisher, 2020)

⁴Mistu, M. A.-B. M, *Al-Wafi Syarah Hadits Arbain Imam Nawawi*. (Pustaka Al-Kautsar, 2008)

tujuan dari diciptakannya manusia tanpa didasari oleh suatu ilmu pengetahuan.

Dalam mempelajari fiqih dibutuhkan suatu proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran sendiri memiliki arti sebagai proses interaksi antara peserta didik dan juga pendidik. Pembelajaran merupakan salah satu bantuan yang diberikan pendidik untuk dapat terjadinya proses pemerolehan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Atau dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu dengan baik.⁵

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Hal ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam mendorong motivasi dan juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ilmu yang mereka pelajari. Selain itu, dengan adanya interaksi yang baik antara kedua komponen dapat menjadikan peserta didik nyaman dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan mudah dan sempurna.

Metode adalah proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan dari apa yang diinginkan dapat tercapai.⁶ Atau bisa dikatakan bahwasannya metode adalah alat untuk mencapai tujuan. Metode dijadikan sebagai acuan/alat karena didalam metode terdapat langkah-langkah yang teratur agar proses pembelajaran dapat mencapai

⁵Pranowo, G. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajara produktif Kelas Nautika*. (Lakeisha, 2021)

⁶Yusup. *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*. (LD Media, 2021)

tujuan dengan efisien. Dalam suatu pembelajaran, metode merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan suatu pembelajaran.⁷ Ibarat metode itu sebagai alat atau perantara agar proses penerimaan ilmu terhadap pelajaran lebih berkesan secara mendalam, sehingga akan membentuk pemahan yang baik. Dalam pemilihan metode dalam pembelajaran bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik yang akan menjadi objek pelaksanaannya.

Di sini peneliti akan membahas mengenai metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah metode penyajian materi pembelajaran dengan memeragakan atau menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan.⁸ Disamping itu, tidak terlepas juga dengan penjelasan dari pendidik itu sendiri.

Metode demonstrasi adalah sebuah cara dalam penyajian pembelajaran yang dilakukan dengan memeragakan dan mempertunjukkan sebuah proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan atau sumber belajar lain didepan seluruh peserta didik.⁹ Metode demonstrasi merupakan metode yang cukup efektif sebab membantu peserta didik untuk mengembangkan suatu peristiwa yang dilihat sehingga memperoleh jawaban dengan mengamati peristiwa

⁷Ratminingsih, N. M. *Metode dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. (PT Rajagrafindo Persada, 2017)

⁸Eva Faridah, S. N. *Pembelajaran Pra Normal (Model Blended Learning Pola Komplementer Materi Senam Ritmik)*. (CV Widina Media Utama, 2022)

⁹Dewanti, R., & Fajriwati, A. Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih, dalam jurnal : *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 11, no. 1, 2020, hlm. 88–98.

tersebut. Dengan metode demonstrasi peserta didik dapat fokus memperhatikan dan mengamati pendidik dalam menjelaskan materi. Sehingga dengan itu terjadilah interaksi belajar mengajar yang baik antara pendidik dan peserta didik.¹⁰ Metode demonstrasi juga membuat peserta didik menjadi lebih berpartisipasi aktif dan dapat memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan materi dengan baik.¹¹

Menurut wawancara yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 22 Juni 2023 bersama dengan Ibrahim selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah. Hasil dari wawancara menyebutkan bahwa Ibrahim dalam mengajar fiqih materi pengurusan jenazah di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah kelas XI pada semester genap sudah menggunakan metode demonstrasi tetapi belum terlaksana secara baik dan efektif. Dan dalam pelaksanaan langkah-langkah dari proses metode demonstrasi ada beberapa yang belum dilakukan dengan baik dan runtut oleh pengampu fiqih. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran fiqih tidak sepenuhnya menggunakan metode demonstrasi. Ia menjelaskan bahwasannya dalam setiap pertemuan di dalam kelas tidak selalu menggunakan metode demonstrasi, terkadang dia

¹⁰Ariyani, W, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI Dan BP Pada Siswa Siswi SMP Yapindo Tulang Bawang Kelas VIII A, dalam jurnal: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2022, hlm. 2.

¹¹Afiful Ikhwan, Ferry Irawan Febriansyah, Aldo Redho Syam, H, Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an, dalam jurnal: *Jurnal Pendidikan Nusantara*, vol. 1, no. 2, 2022.

hanya menjelaskan dan peserta didik mendengarkan sembari menyatat materi yang disampaikan.¹²

Hal tersebut yang membuat peserta didik menjadi pasif dan enggan untuk bertanya sehingga mempengaruhi hasil belajar. Dari hasil ujian peserta didik juga menyebutkan bahwa masih ada peserta didik yang nilainya berada di bawah 75 yang mana masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), selain itu dalam mempraktekkannya peserta didik masih kesulitan dan belum sesuai dengan materi yang telah dipelajari didalam kelas bersama guru pengampunya.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti terdorong membahas mengenai Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah karena merupakan salah satu sekolah milik Muhammadiyah yang mana peneliti pernah melakukan pengabdian di sana. Saat pengabdian peneliti menemukan permasalahan yang cocok untuk dijadikan kajian dalam penelitian skripsi. Menurut observasi yang peneliti lakukan, sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah belum memiliki sarana prasarana yang cukup memadai sebagai sarana dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran fiqih, pendidik belum dapat menggunakan fasilitas tersebut

¹² Hasil wawancara dengan pengampu fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah pada Kamis, 22 Juni 2023

¹³ Observasi Awal, Kamis, 22 Juni 2023, di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah

sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam proses menerima materi fiqih pada bab pengurusan jenazah. Dan dalam implementasinya kepada warga sekolah maupun tetangga sekolah, peneliti menemukan masih ada peserta didik yang tidak mau ikut berpartisipasi dengan alasan masih belum paham dan belum bisa melaksanakan prosesnya dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari bersama pendidik di kelas. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai kesiapan terkait proses Implementasi metode demonstrasi pada pelajaran fiqih di sana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi pada pelajaran fiqih ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah?
2. Bagaimana kompetensi guru fiqih dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui proses implementasi metode demonstrasi pada pelajaran fiqh ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah.
2. Mengetahui kompetensi guru fiqh dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada pelajaran fiqh ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah?
3. Mengetahui kendala dalam mengimplementasikan metode demonstrasi pada pelajaran fiqh ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman ilmu pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam belajar.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi metode demonstrasi dalam pelajaran fiqh.

- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan poin-poin penting dalam pelajaran fiqih dengan metode demonstrasi.

b. Bagi Pendidik

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih tersebut.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan poin-poin penting dalam pelajaran fiqih dengan metode demonstrasi.
- 3) Menjadikan acuan bagi para pendidik dalam usaha mengimplementasikan metode demonstrasi di sekolah-sekolah.

c. Bagi Peneliti

- 1) Harapan besarnya penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan dan dapat menjadi bekal untuk kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan analisis yang dilakukan peneliti berkenaan dengan penelitian terdahulu yang serupa, peneliti mendapatkan pembahasan yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, referensi tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wawan Arbeni pada tahun 2020 dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTS Al-Munawwarah Binjai Utara. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian Wawan Arbeni disebutkan bahwasannya dalam persiapan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih belum terdapat tujuan yang jelas. Dalam langkah-langkah penerapan metode demonstrasi, guru membuat RPP sebelum memasuki kelas. Lalu guru memberikan motivasi dan memberi sedikit gambaran mengenai materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dirasa sangat efektif apabila digunakan dalam pelajaran fiqih. Karena metode demonstrasi sangatlah membantu peserta didik dalam memahami materi seperti wudhu, tayammum, sholat, dll. Peneliti juga mengatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi ini pembelajaran menjadi lebih mudah dibanding dengan tidak menggunakan metode demonstrasi. Persamaan yang terdapat pada penelitian Wawan Arbeni adalah metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah tingkat sekolah dan juga cakupan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan Wawan Arbeni dijelaskan bahwa belum terdapat tujuan dan kejelasan dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi fiqih di MTS Al-Munawwarah Binjai Utara pada materi wudhu, tayammum, dan sholat¹⁴.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulianti pada tahun 2017 dengan judul Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis

¹⁴Arbeni, Wawan. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih di MTS Al-Munawwarah Binjai Utara, pada jurnal wahana inovasi, vol. 9, no. 2, 2020, hlm. 128-134

kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan sebagian besar siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap metode demonstrasi, sebab metode demonstrasi melibatkan mental dan emosi anak serta memfungsikan seluruh alat indera siswa sehingga perhatian siswa lebih dipusatkan. Sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih terutama pada materi sholat di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan. Keefektifan metode ini disebabkan oleh guru fiqih menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi sholat pada pembelajaran fiqih dalam menarik perhatian siswa.¹⁵ Kesamaan yang ada pada skripsi ini salah satunya adalah permasalahan yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam penelitian dan juga tingkat kelas yang menjadi obyek penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Badi Afanda pada tahun 2022 dengan judul Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Muslihun Wirolegi Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan studi lapangan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa

¹⁵ Mulianti. Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2017, hlm. 61-62.

dalam pelaksanaan metode demonstrasi memiliki beberapa langkah seperti yang telah dijelaskan di atas. Dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan dan tetap mengutamakan peserta didik sebagai objek utama dalam proses pembelajaran dan tetap menanamkan hal-hal yang baik. Banyak terdapat persamaan pada penelitian ini, baik dari metode yang digunakan hingga tingkat sekolah¹⁶. Tetapi Moh. Badi Afanda dalam penelitiannya menggunakan studi lapangan sedangkan peneliti hanya menggunakan model deskriptif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Herfiana pada tahun 2022 dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTS DDI Lil-Banat Kota Parepare. Variabel dari hasil belajar adalah variabel yang nantinya akan diubah dalam penelitian ini, sedangkan metode demonstrasi adalah variabel tindakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dan dapat dilaksanakan dalam dua siklus, setiap masing-masing siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Observasi, tes, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam perolehan data. Selain itu, metode analisis kualitatif model interaktif Milles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data yang ada. Metode ini melibatkan tiga langkah: pendidikan data, penyajian data,

¹⁶Afanda, M. B. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajara Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muslihun Wirolegi Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022.

dan penarikan kesimpulan. Hal ini memberi kesimpulan bahwa dari hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs DDI Lilbanat Kota Parepare pada mata kuliah fiqih dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik demonstrasi¹⁷. Perbedaan yang ada pada jurnal ini adalah tingkat kelas yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan Herfiana menggunakan model interaktif sedangkan peneliti menggunakan model deskriptif. Pesamaan nya terdapat pada tujuan yang dilakukan Herfiana dengan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fenti Amilia Puspita Sari dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MA Ma'arif 09 Kotagajah Lampung Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih. Dijelaskan bahwa Penerapan metode demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Ma Ma'arif 09 Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang telah dilaksanakan adalah sebagai guru Fiqih yakni telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara memperagakan secara langsung mengenai materi yang telah disampaikan selanjutnya sebagai siswa nyang telah melaksanakan kegiatan belajar dengan metode demonstrasi untuk memudahkan pembelajaran dan mempercepat perkembangan belajarnya. Adapun penerapan yang masih kurang perlu adanya evaluasi di setiap

¹⁷ Herfiana, Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat kota Parepare. Skripsi S1 IAIN Parepare. 2022

pembelajaran.¹⁸ Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tingkat sekolah yang menjadi subjek penelitian dan juga isi dari pembahasan. Dalam skripsi Fenti Amilia Puspita Sari hanya membahas mengenai penerapan dan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan selain membahas penerapan metode demonstrasi juga membahas mengenai kompetensi pendidik dan juga faktor penghambat atau pendukung. Sedangkan persamaannya yaitu metode dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 1

Penelitian Yang Relevan

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Wawan Arbeni	Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTS Al- Munawwarah Binjai Utara	2020	Jurnal	Metode demonstrasi dirasa sangat efektif apabila digunakan dalam pelajaran fiqih. Karena metode demonstrasi sangatlah membantu peserta didik dalam memahami materi seperti wudhu, tayammum, sholat, dll. Peneliti juga mengatakan bahwa dengan menggunakan

¹⁸ Sari, F. A. P, Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Ma'arif 09 Kotagajah Lampung Tengah. Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Metro. 2023

					metode demonstrasi ini pembelajaran menjadi lebih mudah dibanding dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.
2.	Mulianti	Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan	2017	Skripsi	Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sama, yaitu penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Metode demonstrasi merupakan metode efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih terutama pada materi sholat di MTs Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan. Keefektifan metode ini disebabkan oleh guru fiqih menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi sholat pada pembelajaran fiqih dalam menarik perhatian siswa.
3.	Moh. Badi Afanda	Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran	2022	Skripsi	Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih sudah

		Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Muslihun Wirolegi Tahun Ajaran 2021/2022			dilaksanakan dsekolah tersebut. Tetapi dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan dan tetap mengutamakan peserta didik sebagai objek utama dalam proses pembelajaran dan tetap menanamkan hal-hal yang baik
4.	Herfiana	Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTS DDI Lil-Banat Kota Parepare.	2022	Skripsi	Jenis penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus memiliki empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi, tes, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data.
5.	Fenti Amilia Puspita Sari	Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Ma'arif 09 Kotagajah	2023	Skripsi	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih. Selain itu peneliti juga mencari bagaimana

		Lampung Tengah			pengaruh penggunaan metode demonstrasi pada hasil dan juga minat siswa.
--	--	----------------	--	--	---

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif menghasilkan data yang tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Jenis penelitian ini bisa dipakai untuk meneliti tentang kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dll. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan suatu masalah yang ada atau populasi dari sebuah peristiwa. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan.¹⁹ Selain itu, jenis penelitian deskriptif kualitatif juga menggambarkan kondisi yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi variable yang diteliti.²⁰ Penelitian ini merupakan jenis penelitian

¹⁹A A Gde Satia Utama, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Zahir Publishing, 2021)

²⁰Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. The type of descriptive research in communication study, pada jurnal: *Jurnal Diakom*, vol. 1, no. 2), 2018, hlm. 83–90.

dengan proses memperoleh data yang bersifat apa adanya dan sebenarnya.

Peneliti terjun langsung ke kecamatan Jetis Sukoharjo Jawa Tengah yang merupakan lokasi penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dengan melakukan wawancara atau percakapan terhadap orang-orang yang bersangkutan. Sehingga tidak memungkinkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrument berupa angket. Karena pada permasalahan kali ini sangat tepat kiranya jika menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami masalah dan fenomena-fenomena yang terjadi.

Adapun ciri yang dimiliki pada penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

- a. Data yang diperoleh berupa data langsung dari lapangan, bukan dari labotarium atau penelitian terkontrol.
- b. Penggalan data dilakukan secara ilmiah, dengan melakukan kunjungan pada situasi alamiah subjek.
- c. Memperoleh makna baru dalam bentuk katagori-katagori jawaban.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer ini disebut juga sebagai data asli atau data

baru yang memiliki *up to date*. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya.²¹ Biasanya data primer selalu bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini sumber dari data primer yaitu:

- 1) Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo
Jawa Tengah Danang Guntur Angkasa.
- 2) Wakasek kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo
Jawa Tengah Sri Marsini
- 3) Wakasek kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo
Jawa Tengah Faisal Asy'ari
- 4) Guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas XI yaitu
Ibrahim.
- 5) Peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1
Sukoharjo Jawa Tengah

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang fungsinya sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.²² Data sekunder meliputi dokumen, buku, literatur, dan gambar. Biasanya

²¹Balaka, M. Y. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. (CV Widina Media Utama, 2022)

²² Kaharuddin. Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, pada jurnal: *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, vol. 9,no.1. 2021.

data sekunder tidak bisa dijadikan sebagai patokan dalam menentukan kualitas penelitian karena hanya menjadi data pelengkap dari data primer.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena merupakan tujuan utama dari penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga tehnik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Menurut W. Gulo observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang telah disaksikan selama penelitian berlangsung. Observasi digunakan untuk mengamati suasana, ditunjukkan kepada hubungan fungsional dan sosial. observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan lalu dilanjutkan dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.²⁴

Dalam proses observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan juga observasi non partisipan.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yang mana peneliti terlibat langsung selama proses observasi berlangsung. Adapun hal yang

²³ Ramanda, D. Penggunaan Akses Fasilitas Rusunawa. Skripsi S1 Universitas Negeri Padang. 2019

²⁴Iryana, R. K, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Skripsi S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. 2019

peneliti observasi menggunakan observasi partisipan adalah pengampu fiqih dan juga peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Sukoharjo. Jadi berdasarkan hasil tersebut yang peneliti amati menggunakan observasi partisipan adalah proses dari implementasi metode demonstrasi pada pelajaran fiqih di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Observasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan deskriptif dimana tahapan ini terlebih dahulu peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, dirasa dan didengar. Kedua, observasi terfokus, di mana tahap ini peneliti melakukan observasi yang dipersempit untuk difokuskan hanya pada aspek tertentu, data yang berhubungan dengan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah mulai di observasi pada tahap ini. Ketiga yaitu observasi terseleksi, di mana tahap ini peneliti mulai menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga datanya lebih terperinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka peneliti telah menemukan karakteristik dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.²⁶

b. Wawancara

Menurut Moleong menyatakan wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan

²⁶ Fachrudin, Y, Teknik analisis data kualitatif. Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta. 2013

oleh dua belah pihak. Wawancara secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung.²⁷ Teknis yang dilakukan dalam wawancara umumnya dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan oleh pewawancara yang nantinya akan dijawab oleh narasumber atau informan. Narasumber yang menjadi *key informan* tidak dapat dipilih secara sembarang, melainkan harus sesuai dengan kebutuhan dari topik yang akan diteliti.²⁸

Umumnya teknik wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur (terencana), wawancara tidak terstruktur (tidak terencana), dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terstruktur sesuai dengan susunan rencana (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya.²⁹ Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung tanpa ada persiapan atau pedoman (daftar pertanyaan) yang disiapkan terlebih dahulu.³⁰ Adapun wawancara semi terstruktur merupakan gabungan atau kombinasi antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Pada dasarnya Dalam jenis

²⁷ Yusuf, A. M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabung*. (Kencana, 2017)

²⁸ Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Skripsi S1 Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018

²⁹ Edi, F. R. S. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. (PT Leutika Nouvalitera, 2016)

³⁰ Mahmudah, F. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas TI 8*. (Yogyakarta, UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI), 2021).

wawancara semi terstruktur topik telah diidentifikasi, tetapi wawancara dilakukan secara fleksibilitas agar wawancara yang direncanakan berjalan dengan baik dan tidak menjadi kaku.³¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang mana termasuk dalam *in-depth interview*. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses memperoleh informasi atau keterangan untuk mengetahui pendapat informan tentang efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dari sudut pandang informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto merupakan pencarian data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.³²

Dokumentasi digunakan peneliti sebagai metode pendukung sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data pendidik, jumlah peserta didik, letak geografis sekolah,

³¹Sandroto, C. W. Wawancara Sebagai Salah Satu Alat Seleksi, pada jurnal: *Bina Ekonomi*, vol. 3, no. 2, 1999, hlm. 20.

³²Dzaky, A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, pada jurnal: *Ittihad*, vol. 14, no. 26, 2016, hlm. 11–18.

data berupa catatan dibagian akademik, peraturan, gambar yang berkaitan dengan SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Jawa Tengah.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.³³ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dari beberapa kriteria tersebut, peneliti akan menggunakan kriteria kredibilitas yang dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Dalam triangulasi data ada beberapa strategi dalam uji keabsahan data, antara lain:

- a. Triangulasi teknik, dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam proses triangulasi teknik ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan juga observasi terhadap objek penelitian agar mendapatkan hasil data yang valid.
- b. Triangulasi sumber, dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan kembali hasil dari pengamatan dengan wawancara dan hasil wawancara dengan

³³Ridho, M. A. keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible. Skripsi S1 Universitas Bina Darma Palembang. 2019

dokumen yang telah peneliti lakukan. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yang berbeda-beda.

- c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini peneliti lakukan karena perubahan suatu proses dan perilaku manusia yang mengalami perubahan waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti tidak hanya menggunakan satu kali pengamatan saja.

Salah satu bentuk pertanggung jawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data.³⁴ karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, maka peneliti perlu menggunakan teknik triangulasi ini guna membuktikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini sah dan dapat digunakan dalam penelitian.

5. Teknik Analisis

Analisis data kualitatif ini dilakukan jika data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian dari angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman)

³⁴Purwanto, A. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*. (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021)

dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum akhirnya siap untuk digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu proses belajar, maka perlu dijelaskan mengenai pembahasan yang sistematis, yang terdiri dari lima bab dan meliputi hal-hal berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Subbabnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Subbabnya berisi tentang paparan dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar guna mendukung penelitian dari masalah diatas.

BAB III : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Subbabnya terdiri dari gambaran umum mengenai tempat yang akan peneliti lakukan dalam penelitian.

³⁵Manurung, B. F. Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Panas dan Perpindahannya di Kelas V UPT SDN 060823 Kec Medan Amplas. Vol. 07, 2022, hlm. 78–83.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan atau analisis.

BAB V : PENUTUP

Subbabnya terdiri dari kesimpulan dan saran.